

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan sapi perah bertujuan untuk memperoleh produksi susu yang tinggi dan efisien pakan yang baik serta dapat melahirkan pedet. Pedet dipelihara dengan harapan bisa tumbuh dengan baik dan sebagai ternak pengganti induk (*Replacement Stock*). Sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia yaitu sapi perah Friesian Holstein (FH) karena memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi perah lainnya (Anggraeni 2008). Produksi susu di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 909.638 ton dengan populasi sapi perah 550.141 ekor. Laju pertumbuhan populasi sapi perah setiap tahun meningkat tetapi sapi perah yang memproduksi susu belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu dalam negeri, sehingga dilakukan impor susu dan produk olahan susu untuk memenuhi kebutuhan (Awan, Atabany dan Purwanto 2016). Pengembangan usaha ternak perah hanya dapat dicapai apabila peternak perhatian terhadap tata laksana pemeliharaan dan manajemen pengelolaan yang baik.

PT Sumber Citarasa Alam “*Cimory Group*” berlokasi di lereng Gunung Salak. Daerah tersebut merupakan daerah dingin yang cocok untuk lokasi peternakan sapi perah dan memiliki tanah yang subur untuk penanaman pakan hijauan. Keuntungan usaha peternakan sapi perah yaitu peternakan sapi perah termasuk usaha yang tetap, sapi perah sangat efisien dalam mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori, jaminan pendapatan yang tetap, tenaga kerja yang tetap, pakan yang relatif mudah dan murah, kesuburan tanah dapat dipertahankan, pedet jantan dijual untuk sapi potong dan pedet betina bisa dipelihara hingga dewasa dan menghasilkan susu (Sudono 2003).

Manajemen *Heifer Raising* di PT Sumber Citarasa Alam “*Cimory Group*” meliputi pemeliharaan sapi kering, transisi, penanganan induk melahirkan, penanganan pedet setelah lahir, dan pemeliharaan pedet betina. Pedet betina sapi perah merupakan sapi harapan untuk bisa tumbuh dengan baik dan ternak pengganti (*Replacement Stock*), sehingga manajemen pemeliharaan pedet yang baik akan menentukan keberhasilan dalam berternak sapi perah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan tentang dunia kerja serta meningkatkan keterampilan kerja agar lebih berpengalaman di bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan sapi perah, dapat menambah kepercayaan diri dan keberanian serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh instansi atau perusahaan kepada mahasiswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.